

BAB V

PENUTUP

5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna resiliensi di konstruksi pada *significant others* dari *suicide attempters*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan pendekatan fenomenologi dan perspektif interaksionisme simbolik, penelitian ini menemukan bahwa makna resiliensi pada *significant others* dari *suicide attempter* bukanlah sebuah sifat statis yang berdiri sendiri, melainkan dikonstruksi melalui proses dinamis dalam interaksi yang melibatkan pertukaran simbol, interpretasi makna, dan tindakan bersama. Temuan ini menegaskan bahwa resiliensi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*), tetapi juga sebagai strategi adaptasi aktif yang melibatkan transformasi peran interpersonal.

Konstruksi makna resiliensi dalam penelitian ini bermula dari *Unconditional Acceptance* atau penerimaan tanpa syarat sebagai fondasi utama. Dalam dinamika hubungan Frankie-Eva dan Emma-Mulan, *significant others* secara sadar menanggalkan stigma sosial yang melekat pada perilaku bunuh diri, tidak melabeli *attempter* sebagai individu yang "rusak" atau "berdosa", melainkan sebagai subjek yang sedang mengalami penderitaan psikologis yang mendalam. Sikap ini sejalan dengan studi terbaru dari The Trevor Project (2023) yang menemukan bahwa keberadaan setidaknya satu orang dewasa yang memberikan penerimaan penuh (*accepting adult*) secara signifikan menurunkan risiko percobaan bunuh diri, karena penerimaan tersebut berfungsi sebagai faktor protektif utama yang memitigasi dampak dari tekanan emosional. Dalam perspektif Interaksionisme Simbolik, penerimaan ini menjadi simbol "validasi" yang memungkinkan *attempter* untuk menurunkan pertahanan dirinya dan mulai membangun kembali rasa berharga. Hal ini didukung oleh temuan (Selawa & Siswanto, 2025), yang menyatakan bahwa resiliensi bertindak sebagai faktor protektif yang memediasi hubungan antara ideasi bunuh diri dan tekanan

psikologis, di mana dukungan sosial yang positif memperkuat kapasitas individu untuk bertahan.

Lebih lanjut, resiliensi pada *significant others* termanifestasi dalam kemampuan mereka mengkonstruksi *Safe Space*, baik secara fisik maupun emosional. Frankie menerjemahkan konsep aman ini melalui kontrol lingkungan fisik (meminimalisir akses benda tajam), sementara Emma mewujudkannya melalui kehadiran fisik yang konsisten. Tindakan protektif ini bukan sekadar respons reaktif, melainkan bentuk dari *external protective resources* yang krusial dalam manajemen krisis bunuh diri. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2024) terhadap pengasuh keluarga dari *attempter* percobaan bunuh diri menunjukkan bahwa meskipun keluarga mengalami emosi negatif yang kompleks, kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengelola stresor eksternal adalah kunci dalam proses pemulihan *attempter*. Dalam konteks ini, kemarahan protektif (*Protective Anger*) yang ditunjukkan oleh Frankie atau humor yang digunakan oleh Emma dimaknai ulang oleh *attempter* bukan sebagai penolakan, melainkan sebagai bentuk atensi yang mendalam.

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah peran *significant others* sebagai *Life Anchor* (Jangkar Kehidupan), yang secara langsung menantang konsep *Perceived Burdensomeness* dalam Teori Interpersonal Bunuh Diri dari Thomas Joiner. Jika Joiner berposisi bahwa keinginan bunuh diri muncul karena individu merasa menjadi beban, interaksi dalam penelitian ini justru menunjukkan pembalikan makna: *attempter* bertahan hidup justru karena takut menyakiti *significant others*. Kehadiran *significant others* mereduksi perasaan kesepian dan isolasi sosial (*thwarted belongingness*), yang menurut Siahaan and Scarvanovi (2024) merupakan mediator kuat antara dukungan sosial dan ideasi bunuh diri. Dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived social support*) dari orang terdekat terbukti mampu memutus rantai antara perasaan kesepian dan keinginan untuk mengakhiri hidup, menjadikan hubungan interpersonal sebagai alasan eksistensial untuk tetap hidup (*reasons for living*).

Temuan mengenai Jangkar Kehidupan ini menawarkan perspektif korektif terhadap konsep *Perceived Burdensomeness* dalam teori Joiner. Jika Joiner

menyatakan bahwa keinginan bunuh diri menguat ketika individu merasa keberadaannya membebani orang lain, relasi antara *significant others* dan *attempter* dalam penelitian ini justru membalik logika tersebut: *attempter* merasa bahwa kematian merekalah yang akan menjadi beban permanen dan sumber trauma bagi *significant others*. Dalam dinamika ini, *significant others* tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pasif, melainkan bertindak sebagai pasak realitas yang menahan *attempter* dari hanyut dalam distorsi kognitif. Kesadaran *attempter* bahwa "aku harus bertahan demi dia" menunjukkan bahwa resiliensi dalam konteks ini bersifat relasional; *significant others* menjadi representasi fisik dari harapan yang menghalangi *attempter* untuk melakukan eksekusi fatal.

Seluruh dinamika pertahanan ini bermuara pada transformasi identitas *significant others* menuju konsep *The Vessel* (Wadah). Pengalaman mendampingi *attempter* mendorong Frankie dan Emma untuk memperluas kapasitas psikologis mereka, tidak hanya untuk memulihkan diri sendiri (*bouncing back*), tetapi juga untuk menampung trauma orang lain. Fenomena ini mencerminkan apa yang disebut dalam literatur terbaru sebagai adaptasi positif dalam beban pengasuhan. Sebuah studi kualitatif oleh Vivekanandhan et al. (2024) pada pengasuh *attempter* bunuh diri menemukan bahwa meskipun pengasuh menghadapi beban psikososial yang berat, mereka mampu menemukan makna baru dan mengalami pertumbuhan pasca-trauma melalui asumsi tanggung jawab dan keyakinan spiritual. Senada dengan itu, Rozana et al. (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan dan dukungan sosial dapat secara signifikan meningkatkan resiliensi pengasuh, memungkinkan mereka untuk berfungsi sebagai "wadah" yang lebih kokoh bagi pasangannya. Resiliensi merupakan sebuah transformasi kolaboratif: *significant others* menjadi wadah yang menopang *attempter*, sementara proses pendampingan itu sendiri memperkuat struktur psikologis sang wadah.

Transformasi menjadi Wadah Jiwa (*The Vessel*) ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui *Theory of Resilience and Relational Load* (TRRL) dari Afifi & Harrison (2017). Alih-alih mengalami penumpukan stres yang merusak hubungan (*relational load*), interaksi intensif berupa *communal coping* yang dilakukan oleh Frankie dan Emma justru memperkuat 'otot' emosional hubungan mereka. Investasi

emosional yang mereka berikan baik melalui pernikahan kolaboratif maupun pendidikan psikologi sebagai mekanisme pemeliharaan yang mencegah penyusutan sumber daya mental, mengubah ancaman trauma menjadi modalitas kekuatan baru. Hal ini selaras dengan definisi resiliensi menurut Southwick et al. (2023), di mana resiliensi pada *significant others* tidak berhenti pada kemampuan untuk pulih (*recovery*), tetapi mencakup kapasitas untuk beradaptasi dan terus berkembang (*sustainability*) di tengah tekanan ekstrem. *Significant others* sebagai 'wadah' tidak hanya menampung rasa sakit, tetapi secara aktif memetabolisme penderitaan tersebut menjadi makna hidup yang lebih tinggi.

Lebih jauh, temuan mengenai dinamika interaksi ini mengafirmasi relevansi aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatté (2002) dalam konteks pendampingan *suicide attempter*. Pertama, kemampuan *Significant Others* untuk memberikan *Unconditional Acceptance* merupakan manifestasi nyata dari aspek Empati yang tinggi. Baik Frankie maupun Emma menunjukkan kapasitas untuk membaca isyarat psikologis dan non-verbal (seperti luka fisik atau penarikan diri) secara akurat, serta menempatkan diri dalam posisi penderitaan *attempter* tanpa menghakimi. Hal ini mencegah mereka dari perilaku reaktif yang justru dapat memperburuk kondisi *attempter*.

Kedua, kemampuan mengkonstruksi *Safe Space* di tengah situasi krisis membuktikan berfungsinya aspek Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*) dan *Impulse Control*. Ketika Frankie menahan diri untuk tidak meledak saat menghadapi histeria Eva, atau saat Emma tetap tenang dan logis saat membawa Mulan ke IGD, mereka sedang melakukan regulasi diri yang ketat. Resiliensi mereka terbentuk bukan karena ketiadaan rasa takut, melainkan kemampuan mengelola kepanikan internal demi menciptakan stabilitas eksternal bagi pasangannya.

Ketiga, peran sebagai *Life Anchor* secara langsung berkontribusi pada peningkatan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*). Perasaan bahwa keberadaan mereka "signifikan" dan mampu mencegah tindakan fatal mengubah persepsi ketidakberdayaan menjadi keyakinan akan kompetensi diri (*competence*). Terakhir, transformasi menjadi *The Vessel* mencerminkan aspek Optimisme dan *Reaching*

Out. Alih-alih menarik diri akibat trauma sekunder, Frankie dan Emma justru berani mengambil tantangan hidup yang lebih besar seperti merencanakan pernikahan kolaboratif atau menempuh pendidikan Psikologi yang menunjukkan keyakinan positif bahwa masa depan masih layak diperjuangkan bersama.

Selain aspek-aspek tersebut, dinamika emosi positif yang muncul di sela-sela krisis seperti rasa lega saat *safe space* tercipta atau humor yang digunakan dalam interaksi Emma dan Mulan memainkan peran vital sesuai dengan *Broaden-and-Build Theory* dari Fredrickson (2004). Meskipun situasi didominasi oleh ketegangan, momen-momen koneksi emosional positif ini memperluas (*broaden*) repertoar pemikiran *significant others*, memungkinkan mereka untuk melihat solusi di luar kepanikan sesaat dan membangun (*build*) sumber daya psikologis yang lebih tahan lama. Kemampuan untuk tertawa bersama atau merasakan kehangatan pelukan di tengah turbulensi membuktikan bahwa resiliensi juga dibangun melalui akumulasi emosi positif mikro yang menjaga *significant others* dari kelelahan mental total.

Meskipun bermuara pada makna resiliensi yang sama, penelitian ini juga menemukan perbedaan dinamika proses yang dipengaruhi secara signifikan oleh latar belakang psikologis *Significant Others*. Perbedaan paling mencolok terlihat pada mekanisme keterbukaan (*disclosure*). Mulan membutuhkan pendekatan Calculated Disclosure dari Emma karena adanya *trust issue* yang mendalam akibat trauma pengkhianatan dalam keluarga. Bagi Mulan, tembok pertahanan adalah mekanisme bertahan hidup, sehingga Emma perlu "memancing" rasa aman dengan membuka diri terlebih dahulu. Sebaliknya, interaksi antara Eva dan Frankie didasari oleh Experiential Role-Taking atau kesamaan pengalaman masa lalu sebagai sesama *survival attempter*. Kesamaan ini menciptakan koneksi intuitif yang memungkinkan keterbukaan terjadi secara lebih alami dan instan tanpa memerlukan strategi negosiasi kepercayaan yang rumit.

Perbedaan latar belakang ini juga membentuk variasi respons emosional saat menghadapi krisis. Respons Protective Anger yang ditunjukkan Frankie muncul karena adanya mekanisme identifikasi diri; ia melihat cerminan penderitaan masa lalunya dalam diri Eva. Kemarahannya bukanlah bentuk agresi, melainkan

manifestasi dari ketakutan akan kehilangan dan frustrasi terhadap ketidakberdayaan yang pernah ia rasakan sendiri. Berbeda dengan Emma yang tidak memiliki riwayat percobaan bunuh diri, ia memandang kondisi Mulan dengan jarak psikologis yang lebih objektif (observasi empatik). Hal ini memungkinkan Emma untuk merespons krisis dengan *Supportive Action* yang lebih rasional, tenang, dan taktis tanpa disertai ledakan emosi personal yang dominan.

5.2. Refleksi Penelitian

Penelitian ini memiliki landasan emosional yang mendalam bagi peneliti, bukan sekadar sebagai pemenuhan kewajiban akademis, melainkan sebagai bentuk pemaknaan ulang atas pengalaman pribadi. Latar belakang peneliti yang pernah berada pada posisi sebagai *attempter* memberikan perspektif unik dalam memandang fenomena ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan *significant others* merupakan pilar fundamental yang menopang keinginan untuk terus melanjutkan hidup di tengah krisis. Berangkat dari pengalaman tersebut, peneliti membangun kesadaran bahwa beban psikologis dan fisik tidak hanya ditanggung oleh individu yang melakukan percobaan bunuh diri, tetapi juga dipikul secara berat oleh mereka yang mendampingi. Empati mendalam inilah yang menjadi motivasi utama untuk mengangkat suara dan pengalaman para *significant others* yang sering kali terabaikan.

Namun, perjalanan dalam menggali data dan menyusun penelitian ini tidak lepas dari berbagai dinamika dan hambatan. Tantangan teknis seperti penyesuaian jadwal wawancara dengan kesibukan informan serta tuntutan penyelesaian tugas-tugas perkuliahan lainnya menjadi kendala yang harus dikelola dengan bijak. Di sisi internal, peneliti juga berhadapan dengan fluktuasi motivasi dan tantangan dalam menjaga konsistensi ritme kerja di tengah padatnya aktivitas akademik. Hal ini menjadi pembelajaran berharga bagi peneliti dalam hal manajemen waktu dan regulasi diri (*self-regulation*) untuk tetap berkomitmen menyelesaikan penelitian di tengah berbagai distraksi.

Secara substantif, proses penelitian ini ternyata memberikan dampak timbal balik, tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi para informan. Bagi informan Frankie, proses wawancara berkembang menjadi momen reflektif yang

membantunya mengidentifikasi kekurangan diri dalam berinteraksi, yang kemudian menjadi bahan diskusi konstruktif bersama pasangannya, Eva, untuk memperbaiki kualitas hubungan mereka. Sementara itu, dampak yang lebih signifikan terlihat pada informan Mulan yang mulai memberanikan diri mencari bantuan profesional ke psikiater dan psikolog dengan didampingi oleh Emma. Meskipun demikian, proses ini tidak berjalan tanpa guncangan; terjadinya *relapse* (kekambuhan) pada Mulan selama periode penelitian memberikan ketegangan emosional tersendiri bagi peneliti. Situasi ini menjadi ujian bagi stabilitas mental peneliti untuk tetap bersikap objektif dan profesional, sekaligus tetap memegang teguh etika kepedulian (*ethics of care*) terhadap keselamatan informan.

Sebagai sebuah karya ilmiah, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Penggunaan pendekatan Interaksionisme Simbolik merupakan pengalaman baru bagi peneliti, sehingga proses analisis dan interpretasi data menuntut adaptasi serta pendalaman konseptual yang intensif. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian dirasakan menjadi kendala dalam menggali lebih dalam faktor-faktor laten yang mungkin mempengaruhi dinamika resiliensi. Variasi dalam status hubungan (pacaran dan persahabatan) serta rentang usia yang terbatas juga menjadi catatan tersendiri, yang membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi konteks demografis yang lebih luas dan beragam guna memperkaya khazanah literatur mengenai resiliensi pada *significant others*.

5.3. Kesimpulan

Significant others membangun makna resiliensi bukan sebagai bentuk ketahanan pasif, melainkan melalui dinamika interaksi aktif yang bermula dari pemberian penerimaan tanpa syarat (*unconditional acceptance*) terhadap kondisi *attempter*. Proses konstruksi ini bergerak dari penciptaan rasa aman yang menihilkan stigma menuju transformasi identitas diri sebagai "wadah" (*vessel*), di mana *significant others* secara sadar memperluas kapasitas psikologis mereka untuk menampung trauma dan penderitaan pasangan atau sahabatnya. Dalam dinamika tersebut, resiliensi dimaknai sebagai sebuah kolaborasi emosional yang menuntut

keterlibatan penuh untuk tidak hanya bangkit dari krisis, tetapi juga bertumbuh bersama dalam proses pemulihan.

Dalam proses interaksi tersebut, simbol-simbol krusial yang muncul meliputi kehadiran fisik yang konsisten, kontrol lingkungan yang protektif, serta ekspresi emosional yang unik seperti kemarahan protektif maupun humor, yang semuanya dimaknai ulang oleh *attempter* sebagai bentuk validasi kasih sayang dan atensi mendalam. Makna paling fundamental yang terbentuk dari simbol-simbol ini adalah peran *significant others* sebagai "jangkar kehidupan" (*life anchor*). Makna ini secara efektif membalikkan persepsi *attempter* dari perasaan menjadi beban (*burdensomeness*) menjadi memiliki tanggung jawab eksistensial untuk tetap bertahan hidup demi menjaga perasaan dan ikatan dengan pendampingnya

5.4. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dinamika konstruksi makna resiliensi dan demi memenuhi manfaat praktis yang diharapkan, saran pertama ditujukan kepada para *significant others* atau pendamping. Mengingat temuan bahwa peran pendamping berkembang menjadi "wadah" (*vessel*) yang menampung trauma, sangat disarankan bagi mereka untuk menyeimbangkan pemberian dukungan dengan kesadaran akan kapasitas diri. Pendamping perlu menyadari bahwa menjaga kesehatan mental diri sendiri bukanlah bentuk egoisme, melainkan strategi krusial untuk mencegah kelelahan emosional (*burnout*) atau trauma sekunder (*vicarious trauma*), sehingga mereka dapat terus berfungsi sebagai "jangkar kehidupan" yang kokoh bagi *attempter*. Selain itu, bagi individu penyintas percobaan bunuh diri (*suicide attempters*), hasil penelitian ini menyarankan perlunya perubahan perspektif dalam memandang diri sendiri; alih-alih merasa sebagai beban, *attempter* perlu menyadari bahwa keberadaan mereka adalah pusat dunia bagi orang terdekatnya. Kesadaran ini, jika dipadukan dengan keberanian untuk melakukan keterbukaan (*self-disclosure*) secara bertahap, dapat menjadi mekanisme pertahanan hidup yang efektif.

Selanjutnya, bagi para praktisi psikologi klinis dan konselor, penelitian ini menyarankan perlunya pergeseran paradigma intervensi yang tidak lagi hanya

berpusat pada individu *attempter*, melainkan mengintegrasikan *significant others* ke dalam proses terapi. Mengingat peran vital pendamping dalam menciptakan ruang aman (*safe space*), praktisi disarankan untuk memberikan psikoedukasi dan pelatihan manajemen krisis kepada pendamping, sekaligus menyediakan ruang konseling bagi mereka agar ketahanan mental sistem pendukung ini tetap terjaga. Bagi masyarakat luas, temuan ini menjadi pengingat praktis bahwa dukungan sosial yang paling efektif sering kali berawal dari penerimaan tanpa syarat (*unconditional acceptance*) di lingkungan terdekat. Oleh karena itu, masyarakat didorong untuk mengurangi stigma dan lebih peka terhadap sinyal-sinyal emosional orang di sekitarnya, karena respons yang hangat dan tidak menghakimi terbukti mampu menjadi faktor protektif yang menyelamatkan nyawa.

Dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan, saran teoritis ditujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi keterbatasan studi ini. Mengingat penelitian ini terbatas pada hubungan setara seperti persahabatan dan pasangan romantis pada usia dewasa muda, peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk mengeksplorasi dinamika resiliensi pada relasi kuasa yang berbeda, seperti hubungan orang tua dan anak. Hal ini penting untuk melihat apakah konsep *Life Anchor* dan *Vessel* terbentuk dengan pola yang sama dalam struktur keluarga inti. Selain itu, karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini yang menghalangi eksplorasi mendalam terhadap stabilitas resiliensi jangka panjang, disarankan untuk menerapkan pendekatan longitudinal di masa depan. Pendekatan ini diperlukan untuk menguji apakah konstruksi makna "wadah" tersebut bersifat permanen atau dapat berubah (rapuh) seiring dengan dinamika *relapse* yang mungkin terjadi, sehingga dapat memperkaya literatur psikologi mengenai keberlanjutan resiliensi dalam konteks pencegahan bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, B. B., Sendekie, A. K., Tadesse, A. W., Engdaw, T., Mengesha, A., Zemariam, A. B., Alamaw, A. W., Abebe, G., & Azmeraw, M. (2024). Resilience after adversity: an umbrella review of adversity protective factors and resilience-promoting interventions. *Frontiers in Psychiatry*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1391312>
- Adhilah, N., & Setiawati, Y. (2025). Current phenomenon of self-harm in children and adolescents. *Journal of the Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 36(2), 47–53. <https://doi.org/10.5765/jkacap.250003>
- Afifi, T. D., & Harrison, K. (2017). Theory of resilience and relational load. *Encyclopedia of Couple and Family Therapy*, 1–5. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15877-8_852-1
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi simbolik: Suatu pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301–316. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>
- Aiken, C. S., Wagner, B. M., & Benjamin Hinnant, J. (2017). Observed interactions in families of adolescent suicide attempters. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 49(1), 104–119. <https://doi.org/10.1111/sltb.12423>
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5-TR). American Psychiatric Association.
- American Psychological Association. (n.d.). *APA dictionary of psychology*. Apa.org. Retrieved May 14, 2025, from <https://dictionary.apa.org/significant-other>
- Blumer, H. (1971). Symbolic interactionism: Perspective and method. *American Sociological Review*, 36(2), 333. <https://doi.org/10.2307/2094060>
- Bober, T., & Regehr, C. (2006). Strategies for Reducing Secondary or Vicarious Trauma: Do They Work? *Brief Treatment and Crisis Intervention*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.1093/brief-treatment/mhj001>
- Brackman, E. H., & Andover, M. S. (2017). *Non-suicidal self-injury*. 328–344. <https://doi.org/10.1002/9781118877142.ch22>
- Burke, T. A., Hamilton, J. L., Ammerman, B. A., Stange, J. P., & Alloy, L. B. (2016). Suicide risk characteristics among aborted, interrupted, and actual suicide attempters. *Psychiatry Research*, 242, 357–364. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2016.05.051>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024, May 20). *Risk and protective factors for suicide*. Suicide Prevention. <https://www.cdc.gov/suicide/risk-factors/index.html>
- Chen, F., Chi, J., Niu, F., Gao, Q., Mei, F., Zhao, L., Hu, K., Zhao, B., & Ma, B. (2022). Prevalence of suicidal ideation and suicide attempt among patients with traumatic brain injury: A meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 300, 349–357. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.01.024>

- Díaz-Oliván, I., Porras-Segovia, A., Barrigón, M. L., Jiménez-Muñoz, L., & Baca-García, E. (2021). Theoretical models of suicidal behaviour: A systematic review and narrative synthesis. *The European Journal of Psychiatry*, 35(3). <https://doi.org/10.1016/j.ejpsy.2021.02.002>
- Durkheim, E. (1951). *Suicide, a study in sociology*. The Free Press.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Get Press.
- Flores, J. P., Stuart, E. A., Swartz, K. L., Jallah, N. A., & Wilcox, H. C. (2022). Risk and Protective Factors Associated with Suicidal Thoughts and Behaviors Among Maryland Middle School Students. *School Mental Health*, 14(4), 1024–1043. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09521-6>
- Fredrickson, B. L. (2004). The broaden-and-build theory of positive emotions. *Philosophical Transactions of the Royal Society B Biological Sciences*, 359(1449), 1367–1377. <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1512>
- Frey, L. M., Drapeau, C. W., Fulginiti, A., Oexle, N., Stage, D. L., Sheehan, L., Cerel, J., & Moore, M. (2019). Recipients of suicide-related disclosure: The link between disclosure and posttraumatic growth for suicide attempt survivors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20), 3815–3815. <https://doi.org/10.3390/ijerph16203815>
- Fullerton, D. J., Zhang, L. M., & Kleitman, S. (2021). An integrative process model of resilience in an academic context: Resilience resources, coping strategies, and positive adaptation. *PLoS ONE*, 16(2), e0246000–e0246000. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246000>
- GoodStats. (2024). *Angka kasus bunuh diri di indonesia meningkat 60% dalam 5 tahun terakhir - goodstats data*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/angka-kasus-bunuh-diri-di-indonesia-meningkat-60-dalam-5-tahun-terakhir-2FzH6>
- Halder, S., & Chakraborty, S. (2018). Psychological sequelae in suicide survivors: A brief overview. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 34(2), 105–105. https://doi.org/10.4103/ijsp.ijsp_57_17
- Han, D., Yang, Y., Zhang, W., Tung, T.-H., & Cheng, F. (2023). The relationship between social support, psychological resilience, and positive coping among medical staff during emergency assistance for public health emergency. *Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.1007/s10389-023-02113-x>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta .

- Herrero, M. C., Aina Sastre-Buades, & Barrigón, M. L. (2025). Social Cognition in Suicidal Behavior in Psychosis: A Systematic Review. *Behavioral Sciences*, 15(6), 759–759. <https://doi.org/10.3390/bs15060759>
- Hulbert, J. C., & Anderson, M. C. (2018). What doesn't kill you makes you stronger: Psychological trauma and its relationship to enhanced memory control. *Journal of Experimental Psychology: General*, 147(12), 1931–1949. <https://doi.org/10.1037/xge0000461>
- Jimenez, R. R., Andersen, S., Song, H., & Townsend, C. (2021a). Vicarious trauma in mental health care providers. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 24, 100451–100451. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2021.100451>
- Jimenez, R. R., Andersen, S., Song, H., & Townsend, C. (2021b). Vicarious trauma in mental health care providers. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 24, 100451–100451. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2021.100451>
- Joiner, T. E. (2005). *Why people die by suicide*. Harvard University Press.
- Joiner, T. E. (2009). The interpersonal theory of suicide : Guidance for working with suicidal clients. American Psychological Association.
- Kiger, M. E., & Varpio, L. (2020). Thematic analysis of qualitative data: AMEE guide no. 131. *Medical Teacher*, 42(8), 846–854. <https://doi.org/10.1080/0142159x.2020.1755030>
- Kim, J., Chesworth, B., Franchino-Olsen, H., & Macy, R. J. (2021). A Scoping Review of Vicarious Trauma Interventions for Service Providers Working With People Who Have Experienced Traumatic Events. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(5), 1437–1460. <https://doi.org/10.1177/1524838021991310>
- Kim, S. M., & Lee, H. S. (2019). Characteristics of inpatients who survive suicide attempts. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 10(1), 32–38. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2019.10.1.07>
- Kleiman, E. M., Riskind, J. H., & Schaefer, K. E. (2014). Social support and positive events as suicide resiliency factors: Examination of synergistic buffering effects. *Archives of Suicide Research*, 18(2), 144–155. <https://doi.org/10.1080/13811118.2013.826155>
- Klonsky, E. D., & May, A. M. (2015). The Three-step Theory (3ST): A new theory of suicide rooted in the “ideation-to-action” framework. *International Journal of Cognitive Therapy*, 8(2), 114–129. <https://doi.org/10.1521/ijct.2015.8.2.114>
- Klonsky, E. D., Pachkowski, M. C., Shahnaz, A., & May, A. M. (2021). The three-step theory of suicide: Description, evidence, and some useful points of clarification. *Preventive Medicine*, 152, 106549. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2021.106549>
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhwati, R. (2021). *Teknik analisa*. Alfabeta.

<http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/600/1/2.%20Buku%20Teknik%20Analisa.pdf>

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lascelles, K. M., Davey, Z., Jackson, D., & Aveyard, H. (2023). Experiences and needs of adult informal carers of adults at risk of suicide: A systematic review with mixed methods analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 80(5), 1686–1718. <https://doi.org/10.1111/jan.15940>
- Lavers, G., Andriessen, K., & Kryszynska, K. (2022). A Systematic Review of the Experiences and Support Needs of Informal Caregivers for People Who Have Attempted Suicide or Experienced Suicidal Ideation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 5181. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095181>
- Liu, R. T., Walsh, R. F. L., Sheehan, A. E., Cheek, S. M., & Sanzari, C. M. (2022). Prevalence and correlates of suicide and nonsuicidal self-injury in children. *JAMA Psychiatry*. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2022.1256>
- Magne-Ingvar, U., & Öjehagen, A. (1999). Significant others of suicide attempters: Their views at the time of the acute psychiatric consultation. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 34(2), 73–79. <https://doi.org/10.1007/s001270050114>
- Maple, M., Wayland, S., Sanford, R. L., & Bhullar, N. (2021). Predictors of caregiver burden among carers of suicide attempt survivors. *Crisis*, 44(1), 41–48. <https://doi.org/10.1027/0227-5910/a000836>
- Marshall, P., Sansom, K., Glorianna Jagfeld, Jones, S., & Lobban, F. (2023). Caring for a friend or family member who has experienced suicidal behaviour: A systematic review and qualitative synthesis. *Psychology and Psychotherapy Theory Research and Practice*, 96(2), 426–447. <https://doi.org/10.1111/papt.12449>
- McLaughlin, K. A., Sheridan, M. A., & Lambert, H. K. (2014). Childhood adversity and neural development: Deprivation and threat as distinct dimensions of early experience. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 47, 578–591. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2014.10.012>
- Merriam-Webster Dictionary. (n.d.). *Attempter*. Merriam-Webster.com. Retrieved March 17, 2025, from <https://www.merriam-webster.com/medical/attempter>
- Mirkovic, B., Cohen, D., de, G., Pellerin, H., Jean-Marc Guilé, Consoli, A., & Priscille Gerardin. (2020). Repeating a suicide attempt during adolescence: risk and protective factors 12 months after hospitalization. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 29(12), 1729–1740. <https://doi.org/10.1007/s00787-020-01491-x>

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K. E., & Ranfagni, S. (2023). A step-by-step process of thematic analysis to develop a conceptual model in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/16094069231205789>
- O’connor, R. C. (2016). The international handbook of suicide prevention: Research, policy and practice. (J. Pirkis, Ed.; 2nd ed.). Wiley Blackwell.
- Owens, C., Owen, G., Belam, J., Lloyd, K., Rapport, F., Donovan, J., & Lambert, H. (2011). Recognising and responding to suicidal crisis within family and social networks: qualitative study. *BMJ*, 343(oct18 1), d5801–d5801. <https://doi.org/10.1136/bmj.d5801>
- Padilla-Walker, L. M., Workman, K., & Archibald, C. (2025). Longitudinal associations between prosocial behavior, internalizing symptoms, and suicide risk during the transition to adulthood. *Journal of Adolescent Health*, 76(4), 632–637. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.12.006>
- Pereira, A. S., Willhelm, A. R., Koller, S. H., & Maria, R. (2018). Fatores de risco e proteção para tentativa de suicídio na adultez emergente. *Ciência & Saúde Coletiva*, 23(11), 3767–3777. <https://doi.org/10.1590/1413-812320182311.29112016>
- Peters, K., Cunningham, C., Murphy, G., & Jackson, D. (2016). “People look down on you when you tell them how he died”: Qualitative insights into stigma as experienced by suicide survivors. *International Journal of Mental Health Nursing*, 25(3), 251–257. <https://doi.org/10.1111/inm.12210>
- Posner, K., Brodsky, B., Yershova, K., Buchanan, J., & Mann, J. (2014). The classification of suicidal behavior. *The Oxford Handbook of Suicide and Self-Injury*, 7–22.
- Prawira, B., & Sukmaningrum, E. (2020). Suicide stigma as a predictor of help-seeking intention among undergraduate students in jakarta. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 24(1), 24. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1200120>
- Pritiasriesti, N. W. P., & Diniari, N. K. S. (2017). Karakteristik dan diagnosis psikiatri pada pasien percobaan bunuh diri di RSUP sanglah. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(10), 76–80. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/34598/20883%3BKarakteristik>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). The resilience factor : 7 keys to finding your inner strength and overcoming life’s hurdles. Broadway Books.
- Renkiewicz, G. K., & Hubble, M. W. (2022). Secondary Traumatic Stress in Emergency Services Systems Project: Quantifying the Effect of Personal Trauma Profiles on Lifetime Prevalence of Suicidality in Emergency

- Medical Services Personnel. *Air Medical Journal*, 41(5), 463–472. <https://doi.org/10.1016/j.amj.2022.04.002>
- Richardson, R., Connell, T., Foster, M., Blamires, J., Smita Keshoor, Moir, C., & Zeng, I. S. (2024a). Risk and Protective Factors of Self-harm and Suicidality in Adolescents: An Umbrella Review with Meta-Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(6), 1301–1322. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-01969-w>
- Richardson, R., Connell, T., Foster, M., Blamires, J., Smita Keshoor, Moir, C., & Zeng, I. S. (2024b). Risk and Protective Factors of Self-harm and Suicidality in Adolescents: An Umbrella Review with Meta-Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(6), 1301–1322. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-01969-w>
- Rozana, A. A., Rondhianto, & A'la, M. Z. (2025). Effect of Family Caregiver Empowerment Model Intervention on Resilience in Caregivers of Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 13(2), 237–245. <https://doi.org/10.36858/jkds.v13i2.784>
- Scholten, E. W. M., Simon, ulia D. H. P., Diemen, T. van, Hillebregt, C. F., Ketelaar, M., Woldendorp, K. H., Osterthun, R., Visser-Meily, J. M. A., Post, M. W. M., & POWER Group. (2020). Appraisals and coping mediate the relationship between resilience and distress among significant others of persons with spinal cord injury or acquired brain injury: A cross-sectional study. *BMC Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00419-z>
- Scocco, P., Preti, A., Totaro, S., Ferrari, A., & Toffol, E. (2017). Stigma and psychological distress in suicide survivors. *Journal of Psychosomatic Research*, 94, 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2016.12.016>
- Selawa, A. V., & Siswanto, S. (2025). Depression and resilience levels as predictors of suicidal ideation in early adults. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 13(1), 48–53. <https://doi.org/10.22219/jipt.v13i1.37951>
- Siahaan, L. J., & Scarvanovi, B. W. (2024). The correlation of perceived social support with suicidal ideation through loneliness as a mediator in university students. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 29(2), 327–340. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol29.iss2.art9>
- Silverman, M. M. (2016). Challenges to defining and classifying suicide and suicidal behaviors. *The International Handbook of Suicide Prevention*, 9–35. <https://doi.org/10.1002/9781118903223.ch1>
- Southwick, S. M., Charney, D. S., & DePierro, J. (2023). *Resilience : The science of mastering life's greatest challenges* (3rd ed.). Cambridge University Press . <https://doi.org/10.1017/9781009299725>
- Stanley, I. H., Hom, M. A., Boffa, J. W., Stage, D. L., & Joiner, T. E. (2019). PTSD from a suicide attempt: An empirical investigation among suicide attempt

- survivors. *Journal of Clinical Psychology*, 75(10), 1879–1895. <https://doi.org/10.1002/jclp.22833>
- Stedman, T. L. (2005). *Stedman's medical dictionary for the health professions and nursing : Illustrated*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Stone, D. M., Mack, K. A., & Qualters, J. (2023). *Notes from the Field: Recent Changes in Suicide Rates, by Race and Ethnicity and Age Group — United States, 2021*. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 72(6), 160–162. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7206a4>
- Suherman, A. P., & Imelda, E. (2019). Ide bunuh diri pada remaja; faktor-faktor yang mempengaruhi. *Uinjkt.ac.id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69894>
- Thapa, P., Lama, S., Pradhan, N., Thapa, K., Kumar, R., & Madhur Basnet. (2021). Attitude Towards Suicide among Caregivers of Patients Admitted with Suicide Attempt to a Tertiary Care Hospital: A Descriptive Cross-sectional Study. *Journal of Nepal Medical Association*, 59(236). <https://doi.org/10.31729/jnma.6246>
- Trepte, S., Masur, P. K., & Scharkow, M. (2017). Mutual friends' social support and self-disclosure in face-to-face and instant messenger communication. *The Journal of Social Psychology*, 158(4), 430–445. <https://doi.org/10.1080/00224545.2017.1398707>
- Trigueros, R., Navarro, N., Cangas, A. J., Mercader, I., Aguilar-Parra, J. M., González-Santos, J., González-Bernal, J. J., & Raúl Soto-Cámara. (2020). The Protective Role of Emotional Intelligence in Self-Stigma and Emotional Exhaustion of Family Members of People with Mental Disorders. *Sustainability*, 12(12), 4862–4862. <https://doi.org/10.3390/su12124862>
- Valentina, T. D., & Helmi, A. F. (2016). Ketidakberdayaan dan perilaku bunuh diri: Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 24(2). <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18175>
- Van Orden, K. A., Witte, T. K., Cukrowicz, K. C., Braithwaite, S. R., Selby, E. A., & Joiner, T. E. (2010). The interpersonal theory of suicide. *Psychological Review*, 117(2), 575–600. <https://doi.org/10.1037/a0018697>
- Vivekanandhan, S., Ramasamy, D., Cherian, A. V., & Hugh-Jones, S. (2024). Lived experience of caregivers of suicide attempt survivors: A qualitative study with Indian adults. *Indian Journal of Psychological Medicine*. <https://doi.org/10.1177/02537176241250162>
- Wang, Y., Zhao, Y., Xie, S., Wang, X., Chen, Q., & Xia, X. (2019). Resilience mediates the relationship between social support and quality of life in patients with primary glaucoma. *Frontiers in Psychiatry*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00022>

- Wasserman, D. (2016). *Suicide*. Oxford University Press.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241564779>
- Williams, D. Y., Hall, W. J., Dawes, H. C., Srivastava, A., Radtke, S. R., Ramon, M., Bouchard, D., Chen, W.-T., & Goldbach, J. T. (2023). Relationships between internalized stigma and depression and suicide risk among queer youth in the United States: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1205581>
- World Health Organization. (2023). *WHO EMRO | Suicide | Health topics*. World Health Organization - Regional Office for the Eastern Mediterranean.
<https://www.emro.who.int/health-topics/suicide/feed/atom.html>
- World Health Organizations . (2024, August 29). *Suicide*. Who.int; World Health Organization: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>
- Young, I. T., Iglewicz, A., Glorioso, D., Lanouette, N., Seay, K., Manjusha Ilapakurti, & Zisook, S. (2012). Suicide bereavement and complicated grief. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 14(2), 177–186.
<https://doi.org/10.31887/dcns.2012.14.2/iyoung>
- Zhu, Y., Li, Y., & Xu, X. (2022). Suicidal ideation and suicide attempts in psychiatric patients during the COVID-19: A systematic review and meta-analysis. *Psychiatry Research*, 317, 114837–114837.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2022.114837>